


## Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Prndidikan Agama Islam Di Sman 1 Gondang

Vicky Nurhidayah<sup>1\*</sup>, M. Syarif<sup>2</sup>, Saifuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit, Jl. Raya Jabon KM.0,7, Gayaman, Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur 61364, Indonesia.

E-mail: [v.nurhidayah@unim.ac.id](mailto:v.nurhidayah@unim.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2271>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 9 September 2025

#### Kata Kunci:

Media Digital, Pendidikan Agama Islam Respon Siswa.

#### Keywords:

Digital media, Religious Education learning, Student response..



### ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media digital dinilai mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana media pembelajaran berbasis digital dimanfaatkan dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang. Fokus kajian meliputi bentuk implementasi, intensitas penggunaan, tanggapan siswa dan guru terhadap media digital, serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti video pembelajaran, platform daring (Google Classroom, YouTube), dan aplikasi edukatif telah dimanfaatkan oleh guru PAI untuk menunjang proses belajar. Siswa menunjukkan antusiasme karena materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami, sedangkan guru merasa terbantu karena media digital meningkatkan efisiensi pembelajaran. Faktor pendukung pemanfaatan media digital antara lain ketersediaan fasilitas teknologi dan semangat belajar siswa, sementara hambatan utamanya adalah keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pelatihan bagi guru. Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang.

*The rapid development of digital technology has significantly impacted the field of education, including the learning process of Islamic Education (PAI). Digital media is considered capable of making learning more engaging, interactive, and efficient. Based on this background, this study aims to describe and analyze how digital-based learning media are utilized in the PAI subject at SMAN 1 Gondang. The focus of the study includes the forms of implementation, intensity of use, responses from students and teachers, as well as supporting and inhibiting factors in its application. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that digital media such as learning videos, online platforms (Google Classroom, YouTube), and educational applications have been applied by PAI teachers to support the learning process. Students demonstrated enthusiasm as the material was presented in a more interesting and understandable way. Teachers also felt assisted because digital media improved teaching efficiency. Supporting factors include the school's technological facilities and students' motivation to learn, while the main obstacles are limited internet access and the lack of teacher training. Overall, the use of digital media has contributed positively to improving the quality of PAI learning at SMAN 1 Gondang.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite** Vicky Nurhidayah, et al (2025 ) Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Gondang, 4(1), 5714-5728  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2271>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dulu, pembelajaran mengandalkan buku teks, papan tulis, dan tatap muka di kelas, namun kini media digital menawarkan sumber belajar yang lebih beragam, instan, dan praktis. Video, animasi, dan aplikasi pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami materi agama, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Maulida, 2024).

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam PAI memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas pembelajaran. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, visual, dan interaktif melalui kombinasi gambar, audio, video, dan animasi. Hal ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal sesuai kecepatan dan gaya belajar siswa, meskipun penerapannya tetap perlu mempertahankan interaksi langsung antara guru dan siswa, mengingat pembelajaran agama memerlukan pendekatan moral dan karakter yang tidak bisa sepenuhnya digantikan teknologi (Lukman Hakim, 2022).

Meski potensinya besar, efektivitas penggunaan media digital dalam PAI masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterampilan siswa dalam mengoperasikan teknologi, ketersediaan infrastruktur sekolah, serta kemampuan guru dalam memberikan instruksi berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk serta tingkat pemanfaatan media digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang, mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermutu dan relevan dengan kebutuhan generasi sekarang (Siti Julaiha, 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata, narasi, dan deskripsi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas XI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa media pembelajaran yang digunakan. Teknik triangulasi diterapkan untuk menjamin keabsahan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana media digital dimanfaatkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam PAI

1. Bentuk dan jenis media digital yang digunakan

Berdasarkan hasil Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMAN 1 Gondang, terlihat bahwa media digital telah digunakan secara aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memanfaatkan beragam media digital yang tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama proses belajar.

Media digital digunakan tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga mencakup evaluasi, diskusi, dan praktik keagamaan. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, media digital yang digunakan mencakup: PowerPoint (PPT), Google Form, Quizizz, Kahoot!, Canva, video pembelajaran, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan aplikasi peta konsep seperti Edrowmind. Media ini dipilih dan digunakan

berdasarkan materi pengajaran serta kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Salah satu guru PAI di SMAN 1 Gondang Bapak Rosed Aminudin, S.Pd.I, menyampaikan bahwa :

“Kalo pembelajaran pai media pembelajaran digital yang pertama yaitu Power point, kemudian yang quizzizz, Kahoot! Tapi jarang saya gunakan. Tapi rata-rata yang sering saya gunakan itu quizzizz, baik buat meteri atau penilaiannya, itu quizzizz biasanya. Seringkali setiap materi itu ada quizzizznya, dipenilaian hariannya saya menggunakan google form.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Penjelasan itu menunjukkan bahwa PowerPoint masih merupakan media utama untuk menyajikan materi. Namun, guru berupaya meningkatkan kualitas visual dengan menggunakan platform desain seperti Canva, sehingga tampilan materi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dalam kegiatan evaluasi, Quizizz dan Google Form digunakan untuk latihan soal, kuis, maupun ulangan harian.

Selanjutnya, Bapak Rosed Aminudin, S.Pd.I menjelaskan bahwa siswa diberikan tugas untuk membuat media pembelajaran sendiri, seperti mind mapping menggunakan aplikasi Edromind, infografis dengan Canva, dan presentasi dalam bentuk tipografi visual:

“Kalo sekarang metode interaksinya kan murid harus aktif. Setiap materi itu mereka saya suruh untuk membuat media pembelajarannya sendiri, untuk presentasi itu biasa melalui media kesatu canva, kedua madmapping. Siswanya buat dirumhkan membuat materi tapi bukan materi menyeluruh tetapi hanya konsep saja, dan konsep itu yang saya suruh untk menjelaskan tapi konsepnya tidak menggunakan bagan tangan, tetapi menggunakan media, boleh menggunakan canva tetapi canva terbatas, canva itu bisa digunakan itu untuk apa namanya tepografis tapi, tepografis itu semacam rangkuman materi tapi berbentuk grafis itu bisa lewat canva, tapi kalo untuk madmapping itu ada sendiri aplikasinya anak-anak biasanya itu menggunakan edromind itu.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Ini menunjukkan bahwa media digital digunakan oleh guru tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana belajar aktif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman materi. Di samping itu, Bapak Aminudin Azizz, M.Pd, selaku uru PAI di SMAN 1 Gondang, menambahkan bahwa:

“Untuk media pembelajaran yang saya gunakan kan biasanya tergantung materinya. Jadi ada google form, kemudian power point, kemudian video, film, kemudain whatsapp, untuk Instagram juga ada beberapa, jadi tergantung materinya gitu.” (Bapak Aminudin Azizz, M.Pd, wawancara 20 Mei 2025, 14.53)

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa guru berupaya menyesuaikan jenis media digital dengan karakteristik materi. Contohnya, untuk materi dakwah, siswa diminta membuat video pribadi dan mengunggahnya di media sosial, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan. Platform seperti WhatsApp dan Instagram juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan mempublikasikan hasil karya siswa. Ini penting karena mayoritas siswa sudah lebih familiar dengan aplikasi itu, sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Sementara itu, Bapak Said Wahid S.Pd, S.Ag, M.Pd.I, guru di SMAN 1 Gondang, menggunakan YouTube sebagai sarana belajar mandiri. Ia menjelaskan bahwa:

“salah satu contohnya sekarang materinyakan kelas 11 itukan bab pernikahan, kita buat video kita youtubekan pembelajaran yang sudah pernah terjadi sebelumnya lalu anak-anak suruh pelajari. Lalu tugas meeka akan mempraktikkan.” (Bapak Said Wahid S.Pd, S.Ag, M.Pd.I, 21 Mei 2025, 08.47).

Media seperti video praktik langsung dan dokumentasi pembelajaran sangat sesuai untuk materi berbasis keterampilan keagamaan, seperti fikih pernikahan, ibadah, dan adab sosial. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan pendekatan ini karena menyentuh aspek praktik langsung. Media digital yang digunakan juga diakui siswa sebagai sarana yang memudahkan mereka dalam memahami materi. Cayla Alfi Khoiroh, salah satu siswa di SMAN 1 Gondang, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI media pembelajaran digital yang sering saya gunakan adalah media pembelajaran dengan video atau PowerPoint dan infografik.” (Calya Alfi Khoiroh, wawancara 20 Mei 2025, 14.25)

Siswa lainnya, Adinda Izza Auliya, juga mengungkapkan bahwa:

“Media digital seperti video animasi, ceramah, atau dokumentasi membuat materi kompleks jadi lebih mudah dipahami. Saya bisa mengulang materi sebanyak yang dibutuhkan.” (Adinda Izza Auliya, wawancar 18 Mei 2025, 08.17)

Dari penjelasan guru dan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang sangat bervariasi, termasuk media presentasi (PowerPoint, Canva), media evaluasi (Quizizz, Google Form), media komunikasi (WhatsApp, Instagram), media visual (video, YouTube), serta media produksi karya siswa (infografik, peta konsep, video dakwah). Media yang digunakan dipilih berdasarkan kondisi siswa, jenis materi, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media digital dapat digunakan secara lebih kontekstual, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

## 2. Tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI

Tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang dapat dikatakan cukup tinggi, khususnya dalam penggunaan media sebagai alat bantu mengajar, sarana evaluasi, dan media ekspresi siswa dalam memahami materi secara kontekstual. Konsistensi guru dalam memanfaatkan berbagai platform digital dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar berbasis media digital menunjukkan hal ini.

Para guru PAI di SMAN 1 Gondang menggunakan media digital sebagai bagian dari strategi utama pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap. Contohnya, Bapak Bapak Rosed Aminudin, S.Pd.I menyampaikan bahwa hampir semua materi yang diajarkan selalu melibatkan penggunaan media digital, baik dalam penyampaian maupun evaluasinya. Ia mengungkapkan:

“Seringkali setiap materi itu ada quizizznya, dipenilaian hariannya saya menggunakan google form.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Pernyataan itu menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dilakukan secara teratur dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Quizizz digunakan tidak hanya untuk ulangan, tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Ini mencerminkan bahwa media digital tidak lagi hanya sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang dirancang secara sadar oleh guru.

Selain itu, guru juga mengembangkan materi menggunakan Canva, membuat presentasi PowerPoint interaktif, dan mengajak siswa untuk membuat media digital sendiri, seperti mind mapping dengan aplikasi Edrowmind. Media ini digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi PAI. Pernyataan Bapak Azizz memperkuat hal ini, di mana beliau menyatakan bahwa media digital digunakan tidak hanya untuk proses pembelajaran, melainkan juga untuk memberikan tugas berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

“kayak semisal kemarin kan ada dakwah kelas 11 smstr 1, saya suruh anak anak membuat video kemudian di upload, (itu tugasnya sendiri bukan kelompok) soalnya kalo klompokanitu gak kelihatan nanti, ennggak tau mana yang kerja mana yang enggak.” (Bapak Aminudin Azizz, M.Pd, wawancara 20 Mei 2025, 14.53)

Dari pernyataan tersebut, tampak bahwa penggunaan media digital telah menjangkau area pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Siswa berperan aktif sebagai pembuat konten dakwah dalam format video, bukan hanya sekadar menerima materi secara pasif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berada pada tingkat partisipatif dan produktif, bukan hanya sekadar informatif. Siswa pun merasakan tingginya intensitas pemanfaatan media digital dalam belajar. Adinda Izza Auliya menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran digital cukup sering digunakan. Video pembelajaran, simulasi, dan presentasi digital sering dijadikan alat bantu. Saya bisa mengulang materi sebanyak yang dibutuhkan.” (Adinda Izza Auliya, wawancara 18 Mei 2025, 08.17.)

Hal serupa juga disampaikan oleh Cayla Alfi Khoiroh yang mengatakan: “Sering, karena banyak materi pembelajaran yang menggunakan media digital saat ini.”

Penjelasan dari siswa itu menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki frekuensi yang cukup tinggi dan telah menjadi bagian dari aktivitas belajar sehari-hari mereka, khususnya dalam pembelajaran PAI yang selama ini dianggap monoton dan kaku. Akan tetapi, walaupun tingkat pemakaiannya telah tinggi, beberapa guru masih menyesuaikan media yang digunakan dengan kemampuan teknis siswa dan kesiapan sarana. Bapak Rosed Aminudin, S.Pd.I menyatakan:

“Contoh misalnya saya menggunakan jamboart, tapi ternyata anak anak perlu harus instal aplikasi, jadi saya memilihnya juga menyesuaikan anak-anak mampunya apa, jadimampunya apa, kalo mampu ya nah kalo di google formkan mampu, terus juga untuk quizizz itu mampu karena langsung online tanpa

instal aplikasi juga bisa. Yang saya sesuaikan dengan anak-anak saja. Diferensi asli karakter atau kemampuan anak-anak, untuk penggunaan media digital ini menggunakan hp.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Artinya, dalam praktiknya, fleksibilitas guru dalam memilih media yang paling mungkin digunakan oleh seluruh siswa juga mempengaruhi tingkat pemanfaatan media digital. Artinya, pemanfaatan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh jumlah platform yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan media dengan kondisi nyata siswa.

Dapat disimpulkan secara umum bahwa media digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang dimanfaatkan pada tingkat tinggi dan intensif, karena digunakan secara rutin dalam kegiatan belajar, evaluasi, dan tugas berbasis proyek. Di samping itu, para guru dengan aktif menyesuaikan media sesuai kebutuhan siswa untuk menjaga inklusivitas dan menghindari terjadinya kesenjangan akses teknologi.

Respon siswa dan guru terhadap penggunaan media digital

#### 1. Respon siswa terhadap penggunaan media digital

Respon siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang menunjukkan kecenderungan yang sangat baik. Umumnya, siswa merasakan keuntungan dari pemanfaatan media digital, sebab hal itu membuat pembelajaran lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar.

Banyak siswa beranggapan bahwa media digital membawa perubahan yang besar dibandingkan dengan metode tradisional. Contohnya, Wirdati Karimah menyatakan bahwa:

“Belajar menggunakan metode pembelajaran digital sangat menyenangkan dan menambah semangat serta ketertarikan belajar, karena rasa ingin tahu lebih tinggi dengan adanya media pembelajaran digital.” (Wirdati Karimah, wawancara 17 Mei 2025, 13.30)

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa media digital tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih nyaman, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu. Aspek ini amatlah krusial untuk pendidikan agama, yang selama ini dianggap identik dengan ceramah pasif. Melalui media digital, keterlibatan siswa baik secara emosional maupun intelektual menjadi lebih meningkat. Achmad Meidia Fatoni juga menyampaikan hal serupa. Ia mengungkapkan bahwa:

“Lebih Interaktif, modern, dan Menarik, Media digital seperti video dan audio membuat pelajaran lebih hidup dan mudah dipahami. Siswa bisa mengakses materi pelajaran kapan saja melalui internet, aplikasi, atau platform pembelajaran lainnya.” (Achmad Meidia Fatoni, wawancara 16 Mei 2025, 17.45)

Penjelasan ini menegaskan pandangan bahwa fleksibilitas akses adalah salah satu keunggulan media digital. Peserta didik tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru, tetapi dapat mengakses materi untuk diulang secara mandiri, yang mendukung pembelajaran berbasis kemandirian. Sementara itu, Cayla Alfi Khoiroh menyatakan bahwa media digital tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknologi siswa:

“Media pembelajaran digital meningkatkan motivasi saya untuk lebih giat belajar karena media tersebut dapat menambah wawasan dan keterampilan saya dalam menggunakan teknologi digital tersebut.” (Cayla Alfi Khoiroh, wawancara 20 Mei 2025, 14.25)

Pernyataan itu menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan nilai tambah, yakni meningkatkan literasi teknologi siswa, yang sangat sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Selain dari pemahaman, dalam hal motivasi belajar, mayoritas siswa juga merasa lebih bersemangat ketika pembelajaran berbasis digital diterapkan. Hal ini diungkapkan oleh Ghumaisya Al Farisi :

“Saya merasa lebih nyaman belajar dengan media digital karena lebih menarik, saya juga dapat mengakses materinya kapan saja dan dimana saja.” (Ghumaisya Al Farisi, wawancara 18 Mei 2025, 07.56)

Selain kenyamanan dan ketertarikan, siswa juga menunjukkan bahwa media digital membuat mereka lebih aktif. Misalnya, Adinda Izza Auliya mengatakan:

“Dengan media digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Video pembelajaran, simulasi, Akses ke informasi juga lebih mudah dan cepat, saya bisa mengulang materi sebanyak yang dibutuhkan dan mencari informasi tambahan di internet.” (Adinda Izza Auliya, wawancar 18 Mei 2025, 08.17)

Ini menunjukkan bahwa media digital menyediakan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menyesuaikan metode belajar dengan gaya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Walaupun demikian, sebagian siswa tidak merasa sepenuhnya nyaman.

Beberapa orang menyampaikan tantangan yang mereka hadapi, seperti dalam mengoperasikan aplikasi atau keterbatasan perangkat. Akan tetapi, mereka tetap berusaha untuk mengatasi masalah itu sendiri.

Siswa bernama Ghumaisya Al Farisi menyampaikan contoh dengan menyebut: “Masalahnya biasanya di kuota dan HP yang gak kompatibel. Tapi saya coba atasi dengan pinjam teman atau pakai fasilitas sekolah.” (Ghumaisya Al Farisi, wawancara 18 Mei 2025, 07.56)

Begitu juga Adinda, yang menyampaikan bahwa beberapa platform berbayar atau tidak sesuai, namun ia mengatasinya dengan mencari versi gratis dan mempelajari cara penggunaannya:

“Beberapa platform pembelajaran digital berbayar, Tidak semua materi pembelajaran digital berkualitas baik. Ada banyak konten yang tidak akurat, tidak menarik, atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar serta kurangnya akses internet yang stabil dan handal merupakan kendala utama. Kemudian mencari informasi tentang sumber daya pembelajaran digital yang gratis dan mudah diakses, termasuk aplikasi, situs web, dan platform pembelajaran online yang sesuai, menyaring informasi yang relevan dan akurat dari berbagai sumber, memastikan pengguna mendapatkan materi pembelajaran yang berkualitas.” (Adinda Izza Auliya, wawancara 18 Mei 2025, 08.17)

Berdasarkan berbagai tanggapan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Mereka merasakan bahwa pembelajaran kini lebih hidup, interaktif, fleksibel, dan sejalan dengan perkembangan zaman. Walaupun terdapat hambatan teknis seperti koneksi internet dan perangkat, siswa tetap memperlihatkan semangat dan usaha untuk beradaptasi. Oleh sebab itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI terbukti efektif tidak hanya dari segi akademis, melainkan juga psikologis dan sosial, karena dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kemandirian siswa dalam belajar.

## 2. Respon guru terhadap penggunaan media digital

Para guru memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang. Mereka menyambut positif kemajuan teknologi dan menggunakan media digital sebagai sarana yang efisien untuk menyampaikan materi agama dengan metode yang lebih menarik, interaktif, dan sejalan dengan ciri-ciri generasi kini.

Bapak Rosed Aminudin, S.Pd.I, salah satu guru PAI, menilai bahwa media digital memiliki daya tarik tersendiri yang dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Ia mengungkapkan:

“Kalo bagi saya ya sangat efektif untuk digital saat ini, karena anak-anak kalo hanya manual atau dalam artian tradisioanal maka anak-anak cenderung akan bosan. Kalo untuk media digital itu yang penting sesuai kalo enggak sesuai dengan media yang diharapkan ya gak suka, kita tidak bisa memaksakan juga, tujuannya juga untuk pembelajaran juga.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Dari pernyataan itu ditegaskan bahwa guru menyadari adanya pergeseran dalam cara belajar siswa generasi sekarang, sehingga metode konvensional seperti ceramah murni tidak lagi cukup efektif. Karena itu, guru perlu bersikap kreatif dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Bapak Rosed juga menekankan bahwa media seperti Quizizz memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa, khususnya karena platform ini menyuguhkan pengalaman belajar yang menggabungkan unsur permainan. Ia mengatakan:

“media pembelajarannya quizizz aja itu sudah sangat memotivasi anak-anak apalagi ketika quizizznya itu saya kasih beberapa sekor game. Gamenya itu sampe bisa mengulang satu kali atau dua kali ketika dia membuat kesalahan atau ketika jawab salah itu, itu anak-anak lebih termotivasi.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa guru tidak hanya menggunakan media digital sebagai pelengkap, tetapi juga memahami fitur-fitur platform digital dan memanfaatkannya untuk meningkatkan interaktivitas dan daya saing positif di antara siswa.

Selaras dengan itu, Bapak Azizz juga mengungkapkan bahwa media digital telah mampu membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ia mengungkapkan:

“Anak-anak yang biasanya nakal, yang nggak pernah ngerjain tugas, malah sekarang yang paling cepet ngerjain. Mungkin karena menurut mereka itu hal yang seru dan menantang.” (Bapak Aminudin Azizz, M.Pd, wawancara 20 Mei 2025, 14.53)

Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa guru mengamati adanya perubahan positif dalam perilaku siswa sejak diterapkannya media digital dalam proses belajar mengajar. Media digital yang menantang dan menarik membuat siswa merasa lebih terdorong dan termotivasi.

Media digital, menurut Bapak Said dan guru lainnya, dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan aplikatif. Ia menerangkan: “Kita buat video, kita YouTube-kan pembelajaran yang sudah pernah terjadi sebelumnya lalu anak-anak pelajari. Lalu mereka praktikkan, misalnya praktik nikah, jadi pelakunya anak-anak sendiri.” (Bapak Said Wahid S.Pd, S.Ag, M.Pd.I, 21 Mei 2025, 08.47).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa media digital juga menyediakan ruang untuk pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung, khususnya pada materi praktik seperti fikih pernikahan, khutbah, atau dakwah. Jenis pembelajaran ini lebih tertanam dalam ingatan siswa dan dapat secara nyata menumbuhkan keterampilan keagamaan.

Walaupun memberikan respons positif, para guru juga mengakui adanya tantangan yang datang bersamaan dengan pemakaian media digital, seperti waktu yang terbatas, variasi kemampuan siswa, dan akses teknologi yang tidak merata. Bapak Azizz mengungkapkan:

“Kadang di satu kelas video cocok, tapi di kelas lain malah membosankan. Jadi harus disesuaikan dengan karakter masing-masing kelas.” (Bapak Aminudin Azizz, M.Pd, wawancara 20 Mei 2025, 14.53)

Guru lainnya, Bapak Rosyid, juga mengakui bahwa meskipun Canva dan Quizizz sangat membantu, tetapi proses menyiapkan media tetap memerlukan waktu dan tenaga lebih:

“Walaupun di Canva banyak template, tapi biasanya tetap saya edit ulang supaya sesuai materi. Perlu waktu khusus.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Dari beragam pernyataan itu, dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan respons yang sangat positif terhadap media digital, karena mereka melihat manfaat langsung dari segi semangat siswa, peningkatan pemahaman, dan keaktifan selama proses belajar. Akan tetapi, guru juga menyadari bahwa penggunaan media digital harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah agar tetap efektif dan inklusif.

Secara umum, para guru PAI di SMAN 1 Gondang telah menunjukkan sikap yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman. Media digital mereka gunakan tidak hanya untuk menyederhanakan pekerjaan mengajarnya, tetapi juga untuk menghasilkan proses belajar yang lebih menarik, relevan, dan memberi dampak baik bagi karakter siswa serta pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama.

#### Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasinya, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di SMAN 1 Gondang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap tingkat efektivitas media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### 1. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media digital

Kesadaran dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi adalah salah satu faktor utama yang mendukung penggunaan media digital. Para guru di SMAN 1 Gondang telah memperlihatkan sikap terbuka dan adaptif dalam memilih dan memodifikasi media pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rosed,

“Sebenarnya media digital itu banyak ya. Tapi kita menyesuaikan dengan apa yang tersedia di sekolah dan kemampuan siswa. Kalau bisa tanpa instal aplikasi, lebih bagus. Yang penting anak-anak mampu mengaksesnya.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Dari sini terlihat bahwa guru mempertimbangkan bukan hanya efisiensi, tetapi juga aksesibilitas media bagi siswa, yang sangat penting terutama di daerah yang belum sepenuhnya mendukung infrastruktur digital.

Selain guru yang harus siap, antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran digital juga merupakan faktor pendukung yang sangat besar. Siswa tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif, tetapi juga secara aktif membuat presentasi, video dakwah, infografik, serta merekam dan mempublikasikan praktik keagamaan. Contoh yang disampaikan oleh Pak Said:

“kita buat video kita youtubekan pembelajaran yang sudah pernah terjadi sebelumnya lalu anak-anak suruh pelajari. Lalu tugas meeka akan mempraktikkan. Misalkan salah satu contohnya adalah praktik nikah jadikan pernikahannya otomatis nanti akan pelakunya anak-anak, otomatis anak-anak harus bias, jadi manten itu jelas bisa, akad nikah itu harus dia sendiri, ya jadi mereka akad nikah sendiri, mengakadkan temannya terus menikahkan temennya. malah sampai buku nikah itu saya suruh pinjem,

apalagi saya suruh youtubekan saya suruh video.” (Bapak Said Wahid S.Pd, S.Ag, M.Pd.I, 21 Mei 2025, 08.47).

Ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan ruang untuk berekspresi melalui media digital, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung pada pemahaman mereka.

Di samping itu, adanya platform yang mudah diakses seperti Google Form, Canva, dan Quizizz juga menjadi dukungan lain yang mempermudah guru dalam menyusun materi dan soal. Guru hanya perlu melakukan pengeditan sesuai kebutuhan, dan sebagian besar fitur dapat diakses secara gratis. Pelajar pun merasakan bahwa media digital membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan dan praktis. Menurut pernyataan Adinda Izza Auliya:

“Media digital membantu saya mengulang materi kapan saja, mencari sumber tambahan, dan belajar dengan gaya saya sendiri.” (Adinda Izza Auliya, wawancara 18 Mei 2025, 08.17)

Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang fleksibel, personal, dan mandiri, sesuatu yang sulit dicapai dalam pembelajaran konvensional.

## 2. Faktor penghambat dalam pemanfaatan media digital

Meskipun banyak keuntungan yang dirasakan, penggunaan media digital juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Perangkat dan jaringan internet yang terbatas adalah salah satu kendala utama yang sering disebutkan. Salah satu siswa, Ghumaisya Al Farisi, menyampaikan bahwa:

“Masalahnya paket data tidak ada dan HP tidak kompatibel. Jadi kadang gak bisa akses tugas.” (Ghumaisya Al Farisi, wawancara 18 Mei 2025, 07.56)

Kendala ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki akses ke fasilitas teknologi yang memadai. Di daerah seperti Gondang, khususnya, masih banyak siswa yang belum memiliki laptop atau ponsel dengan spesifikasi tinggi. Pak Azizz juga mengakui kondisi ini:

“Kadang satu kelas cocok pakai video, tapi kelas lain malah bosan. Belum lagi kalau HP anak-anak gak support. Jadi saya harus menyesuaikan dengan karakter masing-masing kelas.” (Bapak Aminudin Azizz, M.Pd, wawancara 20 Mei 2025, 14.53)

Seorang guru perlu bersifat fleksibel dalam menyesuaikan media dengan situasi kelas, di samping harus kreatif, agar proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa membebani siswa. Kendala lain yang juga diungkapkan adalah keterbatasan waktu guru untuk menyiapkan materi digital. Walaupun banyak template di Canva dan soal di Quizizz sudah tersedia, guru tetap perlu melakukan editing dan penyesuaian. Seperti yang dinyatakan oleh Pak Rosed:

“Membuat materi di Canva itu kadang butuh waktu. Walaupun ada template, tetap harus diedit ulang supaya sesuai.” (Bpk. Rosed Aminudin, S.Pd.I, wawancara 20 Mei 2025, 13.38)

Dari sini tampak bahwa beban kerja guru merupakan tantangan tersendiri, terutama jika belum didukung oleh pelatihan dan manajemen waktu yang memadai. Terakhir, masalah teknis seperti kesalahan pada aplikasi, file yang tidak dapat dibuka, atau LCD di sekolah yang tidak berfungsi juga menghambat penggunaan media digital. Hal ini diungkapkan oleh Pak Said:

“Kadang LCD mati mendadak, atau siswa lupa bawa kuota. Tapi ya kita siasati pakai HP atau ganti metode.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang meliputi kesiapan guru, antusiasme siswa, kemudahan akses platform, dan fleksibilitas pembelajaran. Di sisi lain, hal-hal yang menghambatnya adalah perangkat yang terbatas, koneksi internet yang tidak selalu stabil, variasi kemampuan teknologi di antara siswa, serta waktu guru dan fasilitas sekolah yang terbatas.

Akan tetapi, guru dan siswa tetap menunjukkan antusiasme dan usaha untuk mengatasi rintangan itu dengan metode-metode sederhana tetapi efektif. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital di SMAN 1 Gondang telah berlangsung secara adaptif dan progresif, meskipun masih memerlukan dukungan sarana, pelatihan, dan pemerataan akses teknologi di masa depan.

## **Pembahasan**

### Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam PAI

#### 1. Bentuk dan jenis media digital yang digunakan

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang, guru menggunakan berbagai macam media digital untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Media yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat pemahaman siswa. Guru-guru PAI

memanfaatkan PowerPoint untuk menyajikan materi secara visual dan sistematis di dalam kelas. Di samping itu, Google Form dan Quizizz digunakan secara berkala sebagai sarana evaluasi, baik dalam bentuk latihan soal maupun penilaian harian. Platform seperti Canva juga dimanfaatkan untuk tugas-tugas kreatif, seperti merancang infografis dan tipografi dari materi. Guru juga mendorong siswa untuk membuat peta konsep menggunakan aplikasi Edrowmind agar mereka dapat menyusun dan memahami materi secara visual dan ringkas. Di sisi lain, video pembelajaran dari YouTube dimanfaatkan untuk menjelaskan materi yang berbasis praktik, seperti pelaksanaan ibadah atau fikih pernikahan. Beberapa guru bahkan menggunakan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk membagikan tugas, informasi, dan menampilkan karya siswa.

Penggunaan beragam jenis media digital ini selaras dengan kajian yang dilakukan Khofifah et al., 2024 yang menjelaskan bahwa Pemanfaatan media digital ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mencipta terbukti mampu membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, karena materi disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi memungkinkan diterapkannya pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana guru dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing siswa. menjadikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. (Khofifah et al., 2024)

Pemilihan media pembelajaran seperti penerapan video pembelajaran serupa dengan ungkapan Anisa & Ihsan, 2025 video pembelajaran dalam metode pengajaran PAI memberi kesempatan untuk mengeksplorasi potensi teknologi digital guna meningkatkan pemahaman siswa tentang materi agama penerapan (Anisa & Ihsan, 2025). Video pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa mengaitkan konsep agama dengan situasi sehari-hari, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat aplikatif, sebagaimana yang juga diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Gondang dalam materi PAI.

Penggunaan Canva dalam penugasan siswa juga sejalan dengan temuan (Kurniasih & Arhan, 2025) penerapan Canva dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan guru untuk menyusun materi secara kreatif dan efektif, serta sebagai media distribusi yang dapat diakses siswa dengan mudah melalui jaringan internet. Oleh karena itu, Canva bisa memiliki dua peran: sebagai suplement yang memperkaya media pembelajaran, dan sebagai substitusi yang menggantikan media pembelajaran tradisional dengan bentuk digital yang lebih menarik dan fleksibel. Ini sangat berkaitan dengan situasi pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan penggunaan teknologi yang adaptif.

Variasi bentuk media digital ini membuat pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan sejalan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik saat ini. Ini juga merupakan bentuk tanggapan positif dari sekolah dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mendukung efektivitas dan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat menengah.

## 2. Tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang dapat tergolong tinggi dan menyeluruh. Konsistensi guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam hampir setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menunjukkan hal ini. Guru telah menjadikan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran utama, bukan sekadar pelengkap. Hal ini selaras dengan pengertian strategi pembelajaran yang merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang mencakup penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran (Dr.H mulyono, 2018).

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI, media digital seperti PowerPoint, Canva, dan video pembelajaran digunakan dalam setiap pertemuan untuk menyajikan materi secara lebih visual dan mudah dipahami. Di samping itu, guru secara berkala memanfaatkan Quizizz dan Google Form untuk evaluasi harian dan latihan soal. Hampir semua materi yang diajarkan disertai kuis digital di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung dan real-time.

Selain guru, siswa juga dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media digital. Beberapa tugas meminta siswa untuk membuat presentasi digital, mind mapping dengan aplikasi Edrowmind, serta video pendek terkait materi seperti dakwah atau ibadah praktis. Setelah tugas itu dipublikasikan di platform seperti YouTube dan Instagram, rasa tanggung jawab dan kebanggaan siswa terhadap hasil

karya mereka pun tumbuh. Terbukti dari respons mereka yang antusias dan merasa lebih tertarik terhadap pembelajaran PAI melalui media digital dibandingkan metode konvensional.

Media pembelajaran yang berbasis teknologi memberikan keuntungan besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan mengaitkan elemen visual dan audio, siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan cara yang lebih menyeluruh. Selain itu, pemakaian media ini menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar, sehingga siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Media ini juga menawarkan kesempatan untuk memberikan umpan balik melalui penilaian formatif, yang membantu siswa memahami materi. (Belva Saskia Permana et al., 2024)

Media digital dimanfaatkan secara terjadwal dan terstruktur, bukan insidental. Guru juga berusaha untuk mencocokkan media dengan tingkat kesulitan materi dan karakteristik siswa. Contohnya, materi yang bersifat abstrak akan disajikan dalam bentuk video visual, sedangkan materi yang perlu dihafal akan dibuat dalam format infografis atau peta pikiran untuk memudahkan pengingatannya. Dengan menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dan mengirim materi, guru dan siswa dapat dengan mudah tetap terhubung di luar kelas.

Sejalan dengan penemuan Yudianti bahwa media video merupakan sarana pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam mengkomunikasikan pesan dan akan sangat membantu para peserta didik dalam memahami. Peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan film yang diputar, berkat adanya media video. Unsur-unsur dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Peserta dapat mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, serta meningkatkan kemampuan interpersonal dengan adanya media vide (Yudianto, 2017).

Tingkat pemanfaatan media digital ini menunjukkan bahwa guru dan siswa di SMAN 1 Gondang telah berhasil mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama tidak hanya dapat dilakukan, tetapi juga dapat berjalan dengan baik jika ada komitmen dan kreativitas dari semua pihak yang terlibat.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi dan sistematis. Guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti PowerPoint, Canva, video, serta aplikasi evaluasi daring dalam setiap proses pembelajaran. Keterlibatan siswa juga tampak melalui tugas-tugas yang berbasis teknologi. Hal ini menandakan bahwa media digital telah menjadi komponen utama dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya dukungan dari guru dan respons positif siswa, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat berjalan secara optimal.

Respon siswa dan guru terhadap penggunaan media digital

#### 1. Respon siswa terhadap penggunaan media digital

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di SMAN 1 Gondang menunjukkan respons positif mereka terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mayoritas siswa merasa bahwa pembelajaran yang melibatkan media digital seperti video pembelajaran, infografis Canva, mind mapping digital, serta kuis interaktif (Quizizz, Google Form) jauh lebih menarik dan mudah dipahami dibanding metode konvensional.

Salah satu siswa mengungkapkan bahwa video sangat membantu mereka dalam memahami materi yang sulit, terutama yang memerlukan visualisasi, seperti fikih pernikahan, ibadah, dan sejarah Islam. Karena media itu menyentuh pengalaman belajar visual dan emosional, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pamungkas & Koeswanti, 2022 Penggunaan media video dalam pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik juga dapat mengalami peningkatan motivasi dan minat belajarnya melalui pembelajaran yang menggunakan media video. Selain itu, proses pengajaran dan pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, menari, menyenangkan, dan berjalan dengan efektif serta efisien. (Pamungkas & Koeswanti, 2022)

Selain itu, kuis digital seperti Quizizz juga mendapatkan tanggapan yang baik karena memiliki sifat kompetitif tetapi menyenangkan. Siswa merasa terdorong untuk belajar karena mereka merasa seperti sedang bermain game, bukan menjalani ujian biasa. Penggunaan platform Canva dan EdrawMind dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif juga dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Dengan menciptakan infografis atau peta pikiran digital, siswa merasakan adanya peran aktif dalam proses belajar

Namun, sejumlah siswa juga mengungkapkan tantangan seperti kuota internet yang terbatas atau kurang terbiasa terhadap aplikasi tertentu. Kendala ini biasanya bersifat teknis dan dapat diatasi dengan dukungan dari pihak sekolah dan guru. Walaupun demikian, tantangan tersebut tidak menurunkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran digital. Seperti dalam penelitian Setiawan et al, 2024 Dengan mengadopsi teknologi digital, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kemajuan teknologi terbaru (Setiawan et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa respon siswa kelas XI di SMAN 1 Gondang terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan antusiasme yang tinggi. Meskipun beberapa siswa menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan kuota internet dan kurang familiar dengan aplikasi tertentu, hal ini tidak mengurangi minat mereka terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, dengan dukungan guru dan sekolah, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan secara optimal.

## 2. Respon guru terhadap penggunaan media digital

Dari penelitian didapatkan hasil bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut mereka, media digital adalah inovasi penting yang tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi ajar, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Para pengajar di sekolah ini sudah terbiasa menggunakan berbagai jenis media digital, seperti PowerPoint, Quizizz, Google Form, Canva, Edromind, dan video pembelajaran dari YouTube. Media ini dimanfaatkan dalam berbagai fase pembelajaran, dari pengajaran materi, latihan soal, sampai tugas proyek yang berbasis kreativitas. Guru menilai bahwa pemanfaatan media digital dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan tidak membosankan. Seperti yang diungkapkan Sitepu, 2024 Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan interaksi langsung antara siswa dan lingkungan sekitarnya, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minat mereka (Sitepu, 2021).

Di samping itu, guru juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram untuk berkomunikasi tentang pembelajaran dan mempublikasikan tugas siswa. Mereka menyadari bahwa pendekatan semacam ini lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pesan-pesan pendidikan agama lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Mengenai strategi pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan media digital secara satu arah, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dengan menciptakan produk pembelajaran digital mereka sendiri. Contohnya, siswa ditugaskan untuk membuat infografis, mind mapping digital, dan video dakwah. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih kreatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Walaupun begitu, guru juga menyadari adanya beberapa kendala dalam penggunaan media digital, seperti akses internet yang terbatas dan tidak meratanya perangkat di antara siswa. Akan tetapi, para guru tetap berupaya untuk menyesuaikan diri dan mengoptimalkan penggunaan media yang ada agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

## Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

### 1. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media digital

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang, penggunaan media pembelajaran digital mendapat dukungan dari berbagai faktor penting yang memastikan kelancaran proses pembelajarannya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PAI dan beberapa siswa kelas XI, terdapat beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan media digital dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendukung utama yang lain adalah adanya fasilitas teknologi di sekolah, seperti ruang lab komputer, jaringan internet, dan perangkat proyektor di kelas. Pernyataan guru juga menunjukkan bahwa penggunaan media seperti Google Form, Canva, YouTube, dan Quizizz dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh perangkat dan koneksi internet yang cukup baik. Guru juga merasa lebih terbantu dengan adanya kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, termasuk dorongan dari kepala sekolah untuk memasukkan media digital sebagai bagian dari strategi inovatif dalam pengajaran.

Dari sudut pandang guru, keterampilan dalam menggunakan teknologi digital juga merupakan faktor penting. Para guru PAI di SMAN 1 Gondang menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint, Canva, dan platform evaluasi digital. Hal ini menjadikan proses penyampaian materi lebih bervariasi, menarik perhatian, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga menunjukkan semangat dalam membuat tugas-tugas yang berbasis media kreatif, seperti infografis, tipografi, dan video dakwah.

Selain itu, motivasi dan minat siswa yang tinggi terhadap teknologi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pemanfaatan media digital. Ketika pembelajaran tidak monoton dan melibatkan media visual, audio, serta interaktif, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif sebagai subjek yang menciptakan media sendiri. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi PAI.

Hal ini juga ditegaskan oleh Rahmania & Hudri (2024) Secara umum, keterlibatan siswa tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Keterlibatan siswa turut berkontribusi dalam mewujudkan suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif, di mana ide-ide dapat saling dipertukarkan secara aktif antara pendidik dan siswa (Rahmania & Hudri, 2024).

Dengan demikian, faktor-faktor yang mendukung seperti tersedianya fasilitas teknologi, kebijakan sekolah yang maju, kompetensi guru, dan antusiasme siswa adalah elemen-elemen krusial untuk mewujudkan optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang.

## 2. Faktor penghambat dalam pemanfaatan media digital

Meskipun pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang menunjukkan hasil yang cukup baik, ada beberapa faktor penghambat yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, hambatan-hambatan tersebut berasal dari aspek teknis, sumber daya manusia, serta keterbatasan ekonomi siswa.

Di antara berbagai kendala yang ada, salah satunya adalah akses perangkat dan jaringan internet yang terbatas di kalangan siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau smartphone yang dapat mendukung media digital secara optimal. Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan akibat keterbatasan kuota internet atau koneksi yang tidak stabil saat mengikuti pembelajaran yang berbasis media digital di luar sekolah. Seorang guru menyatakan bahwa ada siswa yang harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lainnya atau bahkan tidak dapat mengikuti tugas berbasis video karena keterbatasan kuota.

Di samping itu, ketidakmerataan kemampuan siswa dalam hal literasi digital juga menjadi penghambat. Walaupun mayoritas siswa sudah akrab dengan teknologi, masih ada di antara mereka yang belum bisa menggunakan aplikasi tertentu seperti Canva atau Edrowmind untuk membuat mind mapping dan infografis. Akibatnya, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara adil dan merata.

Sejalan dengan itu menurut Oktaviani (2019) Siswa dengan literasi digital yang baik cenderung memiliki prestasi akademik lebih tinggi karena mampu mengakses informasi, menganalisis data, dan berkolaborasi dengan efektif. Literasi digital juga meningkatkan kepercayaan diri dan mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan teknologi. Namun, penerapannya masih terkendala oleh kurangnya infrastruktur, pelatihan guru, dan rendahnya kesadaran orang tua. Oleh karena itu, perlu upaya bersama untuk meningkatkan pelatihan, fasilitas, dan edukasi terkait literasi digital. (Oktaviani, 2019)

Hambatan lainnya berasal dari faktor waktu dan kesiapan guru dalam merancang media pembelajaran digital yang inovatif. Beberapa guru menyampaikan bahwa membuat media seperti video, kuis online, atau presentasi interaktif memerlukan waktu dan tenaga lebih dibanding metode ceramah biasa. Guru harus memiliki kreativitas dan kesiapan mental untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal.

Oleh karena itu, faktor yang menghambat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang mencakup keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet, ketidakmerataan literasi digital, serta kesiapan guru dalam merancang media pembelajaran. Karena itu, dibutuhkan dukungan yang lebih terencana dari pihak sekolah, seperti pelatihan berkala dan penyediaan fasilitas tambahan agar penggunaan media digital dapat dilaksanakan dengan lebih optimal dan merata.

## **SIMPULAN**

Media pembelajaran digital dalam PAI 1 di SMAN 1 Gondang sangat beragam dan digunakan secara aktif. Media yang digunakan mencakup PowerPoint, Google Form, Quizizz, Canva, video pembelajaran, Edrowmind, WhatsApp, dan YouTube. Media ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, serta oleh siswa dalam membuat tugas-tugas kreatif seperti infografis dan mind mapping. Setiap materi hampir selalu menggunakan minimal satu jenis media digital, baik dalam pengajaran maupun evaluasi, sehingga tingkat pemanfaatannya cukup tinggi.

Tanggapan para siswa dan guru mengenai penggunaan media digital dalam pengajaran PAI terhitung sangat baik. Guru merasa dibantu untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Di sisi lain, siswa menunjukkan tingkat antusiasme dan fokus yang lebih tinggi, serta kemudahan dalam memahami materi PAI ketika disajikan secara visual dan interaktif. Media digital juga mendukung keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi berbagai gaya belajar.

Beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan media digital adalah tersedianya fasilitas teknologi, dukungan dari sekolah, kompetensi guru, dan antusiasme siswa. Faktor penghambatnya antara lain adalah keterbatasan perangkat dan kuota internet yang dimiliki siswa, rendahnya tingkat literasi digital pada sebagian siswa, serta kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk menyiapkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kendala itu memerlukan solusi dan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Afra, F. (2024). 5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertiannya>
- Anisa, A. N., & Ihsan, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Siswa Kelas 3 SDN 011 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan. 3(1).
- Asyiqin, N. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Sdn Ngaliyan 03 Semarang.
- Bela, P. S., Hidayah, K., Mulyadi, A., Kurnia, D., Ji, A., Hati, B., Aman, T., Sel, K. K., & Utara, K. L. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis Alam. 3.
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Dr.H mulyono, M. . (2018). Strategi Pembelajaran Diabab Digital.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hasibuan, S. E., Rambe, S. M., Nasution, N. S., & Ritonga, F. K. (2024). Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Majalah Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 40–54.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 17–21. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran#filter-cp>

- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Yuli Astuti, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.
- Kurniasih, W., & Arhan, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran Kreatif Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Generasi Z. 1596–1605.
- Lukman Hakim, S.Sos, M. (2022). Manfaat Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://ppg.dikdasmen.go.id/news/manfaat-teknologi-digital-terhadap-motivasi-belajar-peserta-didik#>
- Maulida, I. A. (2024). Kekuatan Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Pendidikan di Era Digital. *Kompasiana Beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/inaaprila2353/65fbc014de948f6d45679882/kekuatan-teknologi-dalam-meningkatkan-efisiensi-pendidikan-di-era-digital>
- Meliana, P. (2024). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN.
- Muallif. (2024). Pengertian Video Pembelajaran dan Karakteristiknya. Universitas Islam An Nur Lampung. <https://an-nur.ac.id/pengertian-video-pembelajaran-dan-karakteristiknya/>
- Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan ( Diklat ). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 91–94. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. 2(3), 616–622.
- Puspa, S. N. (2023). Pengertian Pendidikan Agama Islam. Official Website | Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/#:~:text=Pendidikan Agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap,yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam>
- Rahayu, S. (2020). Peran Internet dalam Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 25–36.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Rahman. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4 . 0. *Islam, Jurnal Pendidikan*, 1(2), 53–60.
- Rahmania, R., & Hudri, M. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa melalui Teknologi Pendidikan : Tinjauan Sistematis. 4, 1–13.
- Rangkuti, M. (2024). Teknik-Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian: Panduan Lengkap untuk Peneliti. *JNews*. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/#:~:text=Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data,arsip lain yang sudah ada.>
- Saifuddin. (2017). Paradigma Filosofis Pendidikan Islam. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 66–77. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Setiawan, A., Kh, U., Syafa, M., & Blokagung, A. (2024). Memodifikasi Sistem Pendidikan di Sekolah Menengah dengan Pemberdayaan Media Digital dan Keterampilan Informasi dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar ( Arwitaningsih et al . pembelajaran dengan membua. 2(6).
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Siti Julaiha. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Pai. *Analysis*, 2(1), 179–186.

- Smadmin. (2021). Apa itu eBook? Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Kelebihannya. Updated January 6, 2021. <https://perpustakaan.unism.ac.id/2021/01/06/apa-itu-ebook-pengertian-fungsi-tujuan-dan-kelebihannya/>
- Sugianto, O., Supriani, I., Cahyono, H. N., & Nyairoh. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama), 2(02), 138–147. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF. ALFABETA.
- Tugino, Munadi, M., & Khuriyah. (2023). Pengaplikasian Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3, 78.
- Wibowo, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja Organisasi di Era Digital. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 22(3), 153–162. <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan 2017, 234–237.
- Yulfi Melia Gusmeri, S. P. (2023). Platform Digital dan Social Media Learning sebagai Wadah Perkembangan Teknologi Pendidikan Masa Endemi. JUMT Indonesia TENTANG UMTPENDIDIKANPENELITIANPENGABDIANAI ISLAM KEMUHAMMADIYAHANLAYANAN. <https://umt.ac.id/platform-digital-dan-social-media-learning-sebagai-wadah-perkembangan-teknologi-pendidikan-masa-endemi/>
- Yulianto, H. S. (2023). Apa itu Ebook? Yuk, Pahami Penjelasan Lengkapnya. Diperbarui 05 Jul 2023, 11:20 WIB. <https://www.bola.com/ragam/read/5335503/apa-itu-ebook-yuk-pahami-penjelasan-lengkapnya?page=2>